

BMT AL-AMIN KAMPAR FINANCIAL PERFORMAMANCE ANALYSIS

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BMT AL-AMIN KAMPAR

Masnur^{1*}, Emkhad Arif², M.Yogi Maulana³

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

masnur@eco.uir.ac.id¹

ABSTRACT

The financial performance of BMT is a picture of the financial condition of a BMT were analyzed with the tools of financial analysis, so it can be known about whether the poor financial state of a company that reflects performance in a particular period. Good financial performance can be assessed from the results of the analysis are obtained presntasi in accordance with established standards. The resulting formulation of the problem is how the financial performance of the BMT AL-Amin Kampar in increasing acceptance analytical method used is descriptive quantitative method, the percentage, by way of explaining the data existing data is then processed and produces results in the form of presentation. Analysis of ratio used in measuring financial adalah Carren ratio, asset turnover, net profir margin and rate of return, innvesment (ROI). Overall analysis carried out to produce numbers ratio stable. Financial performance in revenue of BMT Al-Amin Kampar fairly stable in terms of cost efficiency due if the expenses (costs) increased operational then income. increases and conversely if the expenses (costs) were impacted by the decline income. The results showed Remaining net income derived from revenue minus expenses (costs) operational. Stability of net income BMT Al-Amin Kampar proven every year increasing, which means revenue BMT Al-Amin Kampar every year is always greater than the expenditure. Of net income over the last four years can be maintained stability as in 2011 net income is relatively smaller than in 2016 but coupled with a small fee as well so that the profits generated is also relatively stable In 2017, net income increased from the year 2017 sebesar 0,02% but coupled with increased costs, the profit generated is also relatively stable. In 2018, net income amounted to 0.06% experience approach but in barengi with increased costs, the profit generated is also relatively stable. In 2019 the net profit has increased by 0.09% coupled with an increase in costs, the profit generated is also relatively stable. In 2020 the net profit has decreased by 0.0%.

Keywords: *Carren Ratio, Asset Turn Over, Net Profir Margin dan Rate of Return Invesment (ROI).*

ABSTRAK

Kinerja keuangan BMT merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu BMT yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dapat dinilai dari hasil analisis yang memperoleh presntasi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Rumusan masalah yang dihasilkan adalah bagaimana kinerja keuangan pada BMT AL-Amin Kampar dalam meningkatkan penerimaannya Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptip kuantitatif, presentase, yaitu dengan cara menjelaskan data data yang telah ada kemudian diolah dan menghasilkan hasil dalam

bentuk presentasi . Analisis ratio yang digunakan dalam mengukur keuangan adalah carren ratio, asset turn over, net profir margin dan rate of return, innvesment (ROI). Keseluruhan analisis yang dilakukan menghasilkan angka ratio yang stabil. Kinerja keuangan yang terjadi pada pendapatan BMT Al-Amin Kampar cukup stabil dalam hal efesiensi biaya disebabkan jika pengeluaran (biaya) operasional meningkat maka pendapatanpun meningkat dan sebaliknya jika pengeluaran (biaya) operasional menurun maka pendapatanpun menurun. Hasil penelitian menunjukkan sisa hasil usaha diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan pengeluaran (biaya) operasional. Stabilitas sisa hasil usaha BMT Al-Amin Kampar terbukti setiap tahun meningkat, artinya pendapatan BMT Al-Amin Kampar setiap tahun selalu lebih besar dari pada pengeluaran. Sisa hasil usaha selama lima tahun terakhir juga dapat dipertahankan stabilitasnya seperti pada tahun 2016 laba bersih yang diperoleh relatif kecil dari tahun 2017 tetapi dibarengi dengan biaya kecil pula sehingga laba yang dihasilkan juga relatif stabil. Pada tahun 2017 sisa hasil usaha mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 0,02% tetapi dibarengi dengan peningkatan biaya maka laba yang dihasilkan juga relatif stabil. Pada 2018 sisa hasil usaha mengalami peningkatan sebesar 0,06% tetapi di barengi dengan peningkatan biaya maka laba yang dihasilkan juga relatif stabil. Pada tahun 2019 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 0,09% dibarengi dengan peningkatan biaya maka laba yang dihasilkan juga relatif stabil. Pada tahun 2020 turun Kembali menjadi 0,02%.

Kata Kunci: Carren Ratio, Asset Turn Over, Net Profir Margin dan Rate of Return Invesment (ROI)

PENDAHULUAN

Dalam rangka menggalakkan usaha mikro, maka salah satu yang perlu ditingkatkan adalah *Baitul Mal wat Tamwil* baik dari segi pengelolaan dananya maupun dari segi sumber daya manusianya. Setiap kegiatan usaha apapun bentuknya pada umumnya tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh laba atau keuntungan. Berbagai cara dan kegiatan usaha yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dimaksud, begitu pula dengan *Baitul Mal wat Tamwil (BMT)*.

Baitul Mal wat Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi wadah bagi umat Islam untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, saling membantu antara sikaya dan orang yang memerlukan tambahan modal, mendidik umat jujur dalam berhutang, mau mencatat hutangnya, jujur dalam berbinis dan disiplin. (Buchari Alma, 2005) Dan

dapat juga dilihat firman Allah QS: al-Baqarah (2) : 282 :

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya.

Bersama *BMT* ini jelas kita telah melakukan usaha perbaikan ekonomi umat yang selama ini memang membutuhkan peningkatan hidup yang lebih baik dan itu bisa dilakukan dengan mengamalkan ajaran Al-Quran, tentang prinsip tolong-menolong, mendorong kemajuan ekonomi mikro, mendidik umat Islam agar bekerja dengan manajemen yang baik, penuh kejujuran dan disiplin. Menjalin kerja sama saling membantu meningkatkan usaha antara yang mampu dengan yang membutuhkan modal. Untuk itu kita lihat firman Allah QS: al-Maidah (5) : 2 :

Artinya : Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya. (Buchari Alma, 2005: 157)

Selanjutnya kita lihat firman Allah QS : al-Baqarah (2) : 185 :

Artinya : Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. (Buchari Alma, 2005)

BMT melakukan jenis usaha seperti simpanan, pembiayaan (pinjaman) dan sektor ril yaitu perdagangan, serta usaha lainnya yang layak, menguntungkan dalam jangka panjang dan tidak mengganggu dalam program jangka pendek yang akan memperoleh laba setiap tahun yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), akan tetapi setiap tahun labanya tidak stabil dan cenderung berfluktuasi.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh BMT ini, peneliti mencoba untuk melihat apa penyebab berfluktuasinya laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) BMT Al-Amin Kampar

Tinjauan Pustaka

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.(Djazuli dan Januari, 2002 : 183) Selain itu, *baitul mal wa tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya

sesuai dengan peraturan dan amanatnya.(PINBUK, t.t : 1)

Kinerja Keuangan BMT

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 401/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan dari perusahaan tersebut (Jamal lulail Yunus, 2009)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dikaukan berdsarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan (Jamal lulail Yunus, 2009).

Dalam hal ini Husnan mengatakan bahwa untuk melakukan penilaian terhadap prestasi dan kondidsisi keuangan perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. (Jamal lulail Yunus, 2009)

Ratio Likuiditas

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Ratio Aktivitas

Yaitu untuk mengukur sampai berapa besar kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Ratio Profitabilitas

a. Profit Magin yaitu mengukur pendapatan bersih per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin membaik

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

- b. Rate of Return On Investmen (ROI) yaitu mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

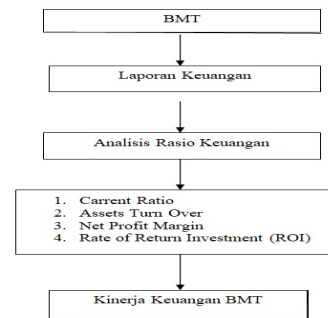
$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

Dasar melihat kinerja keuangan dalam *BMT* tentunya pada laporan keuangan, karena sistem bagi hasil maka *BMT* membuat laporan keuangan mengikuti ketentuan yang ada pada bank syariah yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 (PSAK 101) ada sedikit perbedaan pada laporan keuangan yang ada pada bank konvensional yang sebagai dasarnya adalah PSAK 31.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis terhadap keuangan suatu perusahaan dibutuhkan suatu tolak ukur yang dapat menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan tersebut dengan cara melakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industrinya (Jamal lulail Yunus, 2009)

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Hery, 2012)

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi kedisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan lembaga yang bersangkutan. (Kasmir, 2010)



Gambar 1. Kerangka Pikiran Analisis Kinerja Keuangan BMT

2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau statement tentang kebenarannya yang dirumuskan untuk pengertian sementara. (Masri Singarimbun, 1998) Dari uraian diatas, hipotesa sebagai jawaban sementara terhadap masalah dirumuskan sebagai berikut :

Kinerja keuangan yang terjadi pada pendapatan *BMT Al-Amin Kampar* belum berjalan secara efektif dan efesien.

METODE PENELITIAN

Sifat Penelitian

Untuk *BMT Al-Amin* Kabupaten Kampar data diperoleh dengan cara langsung mengunjungi *BMT* yang beralamat di Jalan Amaliah No.1 Sei Sialang Desa baru, Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau, kemudian melakukan wawancara dengan staf *BMT* atau pegawai bagian akunting, selesai itu melakukan pengumpulan data yang bersifat dokumen seperti laporan keuangan *BMT*, sampai pada sejarah *BMT* berdiri dan dokumen yang lain, yang mendukung penelitian untuk dijadikan sebagai suatu dokumentasi.

Jenis Dan Sumber Data

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara

dengan pegawai atau Badan pengelola *BMT Al-Amin* Kampar dalam pelaksanaan meraih pendapatan dan mendapat keuntungan dari Sisa Hasil Usaha setiap periode.

- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan, dalam hal ini bagian keuangan atau akuntingnya dalam *BMT*, berupa laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laba rugi. Sedangkan data lainnya berupa sejarah bedirinya perusahaan *BMT* dan srtuktur organisasi *BMT*.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Dokumentasi yaitu :
Penulis mengumpulkan data tambahan dari arsip yang dimiliki oleh perusahaan atau *BMT Al-Amin* Kabupaten Kampar, seperti laporan keuangan, sejarah perusahaan *BMT*, struktur organisasi dan kegiatan perusahaan *BMT*.
- 2) Wawancara yaitu
Penulis menanyakan langsung hal-hal yang berhubungan dengan penjualan atau pendapatan, pemakaian asset dan modal perusahaan kebagian keuangan *BMT Al-Amin Kampar*, dengan bapak Ali Wardhana, S.E.I., M.E.Sy
- 3) Observasi yaitu :
Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi ril *BMT Al-Amin* Kampar dan aktivitas kegiatan usaha *BMT* serta keadaan struktur keuangan terutama dalam pendapatan dan penggunaan dana berupa biaya yang terjadi.
- 4) Kepustakaan yaitu :
Penulis mengumpulkan data dengan mempelajari literatur-literatur yang

berupa referensi dan buku-buku lainnya yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dan Evaluasi Hasil Penelitian Analisis Kinerja Keuangan BMT

Untuk memudahkan dalam penelitian analisa kinerja keuangan, dibagi dalam beberapa pendekatan yang dapat mengantarkan keanalisa yang lebih akurat dalam pengelolaan data, adapun pendekatan yang dilakukan sebagai berikut :

Penerimaan (Revenue)

Tabel 1. Perkembangan Penerimaan BMT Al-Amin Kampar Periode Tahun 2016-2020

Tahun	Sumber Pendapatan		Total Pendapatan	% Perkembangan
	Pendapatan Jasa	Pendapatan lain		
2016	145.473,500	23.782,600	169.256,100	0
2017	106.108,700	57.951,000	164.059,700	0,03 %
2018	66.611,900	103.073,900	169.685,800	0,93 %
2019	47.600,300	143.997,000	191.597,300	0,11 %
2020	49.041,000	161.701,000	210.742,000	0,09%

Sumber : Laporan Keuangan BMT Al-Amin Kampar

Pendapatan jasa selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, terdiri dari pendapatan bagi hasil, pendaptan administrasi, pendapatan jasa Bank dan pendapatan lain-lain. Pendapatan tertinggi diperoleh pada tahun 2020 ini dikarenakan pendapatan lain-lain meningkat walaupun tidak diikuti pendapatan jasa, sehingga terjadi kenaikan tentunya diikuti dengan pelayanan yang baik.

Pengeluaran atau Biaya (Cost)

Tabel 2. Rincian Biaya Operasional BMT Al-Amin Kampar

Tahun	Biaya Usaha	Biaya Adm & Umum	Biaya Lain	Total Biaya	Perkembangan
2016	76.466,000	21.783,300	3.800,000	102.047,300	0,00 %
2017	81.254,000	19.636,800	-	100.350,800	0,18 %
2018	92.134,000	15.239,000	650,000	108.023,000	0,07 %
2019	110.998,000	16.806,700	800,000	128.604,700	0,16 %
2020	128.380,000	14.570,200	600,000	143.550,200	0,10%

Sumber : Laporan Keuangan BMT Al-Amin Kampar

Berdasarkan tabel 2 biaya usaha selama lima tahun terakhir mengalami

peningkatan, peningkatan penggunaan biaya ini disebabkan oleh kegiatan usaha, seperti penagihan pinjaman yang belum tertagih, biaya gaji yang menyesuaikan dengan kondisi setempat dan perawatan kendaraan, baik keperluan untuk penyaluran dana maupun penghimpunan dana masyarakat.

Pengeluaran biaya ini bisa dihemat apa bila dengan menggunakan sekala prioritas, mana yang harus dilakukan lebih dahulu dan mana yang belum penting kalau bisa ditiadakan maka dihentikan.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tabel 3. Perkembangan Sisa Hasil Usaha BMT Al-Amin Kampar

Tahun	Penerimaan kotor	Pengeluaran (Biaya)	SHU (Laba bersih)	Perkembangan
2016	169.256.100	102.047.300	67.208.800	0
2017	164.059.700	100.350.800	63.708.900	(0,05) %
2018	169.685.800	108.023.000	61.662.800	0,03 %
2019	191.597.300	128.604.700	62.992.600	0,02 %
2020	210.742.000	143.550.200	67.191.800	0,06 %

Sumber : Laporan Keuangan BMT Al-Amin Kampar

Berdasarkan tabel 3 pada tahun 2016 laba bersih cukup tinggi karena biaya pengeluaran tidak besar, tahun 2017 laba bersih menurun karena menurunnya penerimaan kotor. Tahun 2018 laba bersih yang diperoleh menurun karena biaya pengeluaran meningkat walaupun penerimaan kotor lebih besar. Tahun 2019, laba bersih meningkat dari tahun 2018 karena penerimaan kotor meningkat, walaupun biaya pengeluaran juga meningkat.

Tahun 2020 laba bersih kembali meningkat disebabkan pendapatan meningkat dibarengi dengan peningkatan biaya.

Analisis Rasio Keuangan BMT Ratio Likuiditas

Tabel 4. Perkembangan Aktiva lancar, Hutang lancar dan *Current Ratio BMT*

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current Ratio	Perkembangan
2016	1.684.631.457	1.150.763.176	1,43 %	0
2017	1.709.202.375	1.001.055.675	1,70 %	0,15 %
2018	2.013.625.175	1.225.009.275	1,64 %	0,03 %
2019	2.260.983.894	1.429.236.175	1,58 %	(0,03 %)
2020	2.566.132.695	1.632.192.175	1,57 %	(0,006) %

Sumber : Laporan Keuangan BMT Al-Amin Kampar

Current Ratio apa bila dilihat dari tabel 4 selama lima tahun yaitu 2016-2020 mengalami penurunan, tahun 2017 mengalami peningkatan, pada tahun 2018 penurunan, tahun 2019 dan 2020 menurun.

Tahun 2016, *current ratio* nilainya adalah 1,43 %, karena aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar, sehingga kemampuan membayar hutang oleh aktiva lancar senilai Rp 1,43

Current ratio pada tahun 2017 mengalami peningkatan, karena mampu mempertahankan peningkatan aktiva lancar.

Pada tahun 2018 *current ratio* bernilai 1,64 % mengalami penurunan namun tetap dapat mempertahankan peningkatan aktiva lancar dari nilai pada tahun 2017. Nilai *current ratio* 1,64% ini berarti bahwa hutang yang segera harus dilunasi oleh aktiva lancar Rp 1.64.

Tahun 2019 nilai dari *current ratio* mengalami penurunan lagi tetapi tetap dapat mempertahankan peningkatan aktiva lancar, nilai 1,58 %, sehingga posisi keuangan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, satu rupiah hutang dilunasi oleh aktiva lancar Rp 1,58. Tahun 2020 nilai *current ratio* turun lagi, namun tetap mempertahankan aktiva lancar, 1,57%, ini berarti dalam satu rupiah hutang dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,57.

Dari perhitungan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa *BMT Al-Amin Kampar*

memiliki *current ratio* yang rendah, karena setiap Rp 1 hutang lancar rata-rata dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,64 hingga Rp 1,70.

Ratio Aktivitas

Tabel 5. Perkembangan Pendapatan, Total Aktiva Dan Total Assets Turn Over BMT

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Total Assets Turn Over
2016	169,256,100	1,424,885,266	0,11 kali
2017	164,059,700	1,290,434,575	0,12 kali
2018	169,685,800	1,513,461,275	0,11 kali
2019	191,597,300	1,720,234,775	0,11 kali
2020	210,742,000	1,926,144,575	0,10 kali

Sumber : Laporan keuangan BMT Al-Amin Kampar

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam tiap tahunnya berputar antara 0,11 kali sampai dengan 0,12 kali, ini berarti setiap satu rupiah aktiva dalam setiap tahunnya menghasilkan *revenue* antara Rp 0,11 hingga Rp 0,12.

Analisis Efisiensi Biaya

Tabel 6. Perkembangan Profit Margin BMT Al-Amin Kampar

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Pendapatan	Profit Margin	Perkembangan
2016	169,256,100	67,208,800	2,51 %	0
2017	164,059,700	63,708,900	2,57 %	0,02%
2018	169,685,800	61,662,800	2,75%	0,06%
2019	191,597,300	62,992,600	3,04 %	0,09 %
2020	210,742,000	67,191,800	3,13%	0,02 %

Sumber : Laporan keuangan BMT Al-Amin Kampar

Untuk *ratio profit margin* terlihat bahwa perkembangannya cenderung stabil seperti terlihat pada tabel 4.7 untuk tahun 2016 sampai dengan 2020 tetap stabil 2,51% sampai dengan 3,13%, karena jumlah laba usaha dibandingkan dengan pendapatan mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2018 terlihat *ratio profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0.06 %, hal ini disebabkan peningkatan laba usaha.

Tahun 2019 kembali meningkat sebesar 0.09 %, disebabkan oleh peningkatan pendapatan diiringi peningkatan biaya, laba tetap stabil. Tahun 2020 penurunan *ratio profit*

margin sebesar 0,02 %, disebabkan oleh laba usaha dan pendapatan terus meningkat.

Tabel 7. Perkembangan Net Earning Power Ratio atau Rate of Return on Investment

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Total Aktiva	ROI	Perkembangan
2016	169,256,100	1,424,885,266	0,11 %	0
2017	164,059,700	1,290,434,575	0,12 %	0,08 %
2018	169,685,800	1,513,461,275	0,11 %	(0,09)%
2019	191,597,300	1,720,234,775	0,11%	0
2020	210,742,000	1,926,144,575	0,10%	(0,1) %

Sumber : Laporan keuangan BMT Al-Amin Kampar

Bila dilihat tabel 7 terjadi penurunan kemampuan dari modal yang diinvestasikan sebesar 0,08 %, karena terlalu tinggi total aktiva pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2017 turun sedikit, dan hasil usaha mengalami penurunan.

Tahun 2018 kemampuan meningkat sebesar 0,11 %, karena sisa hasil usaha juga meningkat, total aktiva juga meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 tetap stabil yaitu sebesar 0,11 %, karena peningkatan penggunaan aktiva, dan peningkatan sisa hasil usaha. Tahun 2020 sebesar 0,10 %, karena sisa hasil usaha meningkat, total aktiva juga meningkat dari tahun sebelumnya.

Tabel 8. Ratio Untuk Variabel Yang Diteliti

No	Keterangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
01	Current Ratio	0	0,15	0,03	(0,03)	(0,006)
02	Assets Turn Over	0,11	0,12	0,11	0,11	0,10
03	Net Profit Margin	0	0,02	0,06	0,09	0,02
04	Return On Investment (ROI)	0	0,08	(0,09)	0	(0,1)

Sumber : Data Olahan Dari Hasil Penelitian

Dari tabel 8 bahwa rasio likuiditas atau *current ratio BMT Amin Kampar* selama lima tahun terakhir nilainya tidak mengalami fluktuasi yang berkisar antara 0 % sampai dengan 0,15 %, stabil karena kemampuan *BMT* untuk membayar hutang dengan aktiva lancar adalah dari 0 rupiah hingga 0,15.

Untuk rasio aktivitas atau *assets turn over* nilainya tidak mengalami fluktuasi yang berarti hanya berkisar antara 0,10 kali sampai dengan 0,12

kali perputaran aktiva rata-rata dalam setiap tahun. Hal ini termasuk perputaran yang cukup rendah, sebaiknya *BMT* dapat meningkatkan perputaran aktiva yang lebih tinggi lagi, sehingga sisa hasil usaha dapat diraih lebih tinggi supaya kesejahteraan anggota dan masyarakat umumnya meningkat.

Untuk rasio keuntungan atau *net profit margin* nilainya sangat rendah antara 0 % hingga 0,9 %. berarti setiap satu rupiah pendapatan dapat menghasilkan keuntungan bersih antara 0 rupiah sampai dengan 0,9 rupiah. Rasio keuntungan ini termasuk stabil, sehingga tidak mengganggu perkembangan setiap tahun, Bila rasio ini dapat ditingkatkan maka rasio keuntungan akan lebih tinggi dan *assets* yang dimiliki otomatis akan bertambah dalam setiap tahun.

Sedangkan pada *net earning power ratio* atau *rate of return on investment (ROI)* terlihat nilainya cukup rendah antara 0 % sampai dengan 0,08%. Berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih masih rendah dan perlu ditingkatkan supaya kemampuan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi, dengan sendirinya masyarakat akan lebih percaya menanamkan uangnya

PENUTUP

Kesimpulan

Kinerja keuangan yang terjadi pada pendapatan *BMT Al-Amin Kampar* cukup stabil dalam hal efisiensi biaya disebabkan jika pengeluaran (biaya) operasional meningkat maka pendapatanpun meningkat dan sebaliknya jika pengeluaran (biaya) operasional menurun maka pendapatanpun menurun.

Sisa hasil usaha diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan pengeluaran (biaya) operasional. Pendapatan *BMT Al-Amin Kampar* setiap tahun selalu lebih besar dari pada pengeluaran.

Saran

Dari hasil analisis diketahui masih terlalu rendahnya tingkat kemampuan *BMT Al-Amin Kampar* untuk menghasilkan pendapatan, sehingga sisa hasil usaha yang didapat juga masih rendah dibandingkan dengan aktiva yang digunakan. Untuk itu penulis menyarankan agar lebih ditingkatkan pengawasan terhadap pengeluaran atau biaya, kalau dirasa tidak signifikan dengan pendapatan yang diperoleh, sebaiknya pengeluaran itu tidak dilakukan.

Dalam laporan keuangan yang dibuat saran penulis sebaiknya sesuaikan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 (PSAK.101) yaitu pedoman dalam pembuatan laporan keuangan yang mempunyai sistem bagi hasil atau sistem syariah. Tujuannya adalah untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (General Purpose Financial Statements) untuk entitas syariah, yang selanjutnya disebut "Laporan Keuangan), agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah yang lain.

Sebaiknya untuk bagian Akuntansi dibekali pelatihan-pelatihan mengenai akuntansi baik yang konvensional maupun akuntansi yang berbasis syariah

DAFTAR PUSTAKA

Djazuli, H.A. dan Janwari, Yadi.
Lembaga-Lembaga Perekonomian

- Umat, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Harahap, Sofyan Syafri. *Auditing Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Pustaka Quantum, 2002
-, *Akuntansi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
-, *Auditing Perusahaan Kecil*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, ed.2, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Muhammad. *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta : UII Press, 2000
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah Membahas Ekonomi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Zakiyudi. Ais, 2013, *Akuntansi Tingkat Dasar* , Jakarta : Mitra Wacana Media
- Widodo, Hertanto. *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil (BMT)*, Bandung : Mizan, 2000
- Jamal Lulail, Manajemen Bank Syariah, Malang: UIN- Malang Press, 2009
- Hery, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Lukman Syamsudin, Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Mahmud M. Hanafi, Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: AMP-YKPN, 2000
- Amrizal, 2013, *Kinerja Rasio Keuangan Perbankan Islam dan Konvensional : Studi*
- Hertanto Widodo, dkk, Panduan Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) 2005: 112
- Singit Triandu, dkk, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006: 16
- Muhammad, Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer, 2002: 22
- Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek 2001: Hal. 160-167
- M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam*, Bandung Penerbit Alfabeta 201